

PERAN PEREMPUAN DALAM PEREKONOMIAN KELUARGA NELAYAN DI PESISIR UTARA KABUPATEN LAMONGAN

Erly Juliyan¹⁾,

¹ Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: erlykranji@gmail.com¹

Abstrak: Perempuan pesisir utara Lamongan banyak yang bekerja di sektor perdagangan perikanan dikarenakan pada sektor ini mampu memberikan sumber pendapatan secara teratur. Di samping itu sektor perdagangan perikanan juga memberikan kesempatan yang sangat besar bagi keterlibatan kaum perempuan karena pekerjaan yang bekerja dalam sirkulasi ikan yang sangat muda. Penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam pekerjaan mereka yang berjalan di sektor perdagangan dan apakah peran yang mereka bangun dapat membuat posisi tawar dalam pembuatan keputusan dalam keluarga. Penelitian ini dilakukan di pasar ikan yang terletak di Desa Kranji, Weru dan Brondong, Lamongan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data didapat menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui beberapa tahapan mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan pedagang ikan yang memiliki rasa yang sulit dipahami mengapa mereka harus bekerja sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Di tingkat akses dan kontrol, perempuan telah membuat kemajuan, meskipun posisi pria yang cenderung superior. Bagi orang-orang yang sama, mereka telah saling tergantung dan didukung peran mereka di antara suami dan istri.

Kata Kunci : *Peran Wanita, Perekonomian, dan Nelayan*

Abstract: Many women work in the fisheries trade sector because this sector is able to provide a regular source of income. Furthermore, the fisheries trade sector also provides a great opportunity for women's involvement because the work involved in the circulation of fish is very young and relates to the role of women. This Research focuses on the role of women in their work in the trade sector and whether the roles they build can create a bargaining position in decision-making in the family. Research was conducted in fish markets located in Kranji Village, Weru and Brondong, Lamongan. In the research, a descriptive qualitative approach was used, data were obtained using observation, interview, and documentation methods. Furthermore, the data was analyzed through several stages starting from data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Then data triangulation was carried out to test the validity of the data. The results show that the role of the fish trader women, who have an elusive sense of why they have to work, is very influential in improving the family economy. At the level of access and control, women have made advancement, although men's position still tends to be superior. To the same people, they have been interdependent and supported in their roles between husbands and wives.

Keywords : *Women's Role, Economy, and Fishermen*

A. Pendahuluan

Status dan peranan perempuan di zaman melenial ini perempuan banyak mengalami perubahan. Perempuan saat ini banyak yang melibatkan diri pada sektor perdagangan. Menurut Stoler daya tarik pada sektor perdagangan oleh perempuan dikarenakan pada sektor ini mampu memberikan sumber pendapatan secara teratur. Di samping itu sektor perdagangan juga

memberikan kesempatan yang sangat besar bagi keterlibatan kaum perempuan karena pekerjaan di sektor tersebut sesuai dengan kemampuan fisik alamiah kaum perempuan .

Bagi perempuan yang mempunyai penghasilan sendiri adalah merupakan kebanggaan tersendiri di satu pihak perempuan dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan di pihak lain perempuan dapat memperoleh penghasilan sendiri untuk membantu perekonomian keluarga yang kebutuhannya kompleks, dengan demikian perempuan dapat memenuhi kebutuhannya bahkan dapat menyumbangkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan perempuan mempunyai kemandirian di bidang perekonomian.

Perempuan yang terlibat dalam sektor perdagangan (public role) pada umumnya memiliki posisi bargaining yang lebih tinggi daripada perempuan yang hanya terlibat dalam sektor domestik (domestic role). Perempuan yang bekerja dan memiliki sumber pendapatan sendiri, tidak saja memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran pribadinya, mereka juga dapat lebih membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya .

Keikutsertaan perempuan dalam perekonomian, khususnya di kecamatan Paciran dan Brondong yang notabene mayoritas penduduknya berpenghasilan dari laut (nelayan). Sebagian perempuan dari keluarga nelayan mempunyai penghasilan sendiri dan tidak tergantung pada penghasilan suaminya sebagai nelayan, karena selama ini laki-laki dimaknai sebagai tiang rumah tangga dalam arti luas. Kecamatan Paciran dan Brondong adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Lamongan propinsi Jawa Timur yang letaknya di pesisir Pantai Utara, dimana mayoritas masyarakatnya berpenghasilan dari hasil laut yaitu sebagai nelayan dan penduduk masyarakat di dua kecamatan tersebut mayoritas beragama Islam. Di kecamatan Paciran dan Brondong ada berbagai macam kalangan nelayan dari nelayan tradisional sampai pada nelayan yang sudah maju. Adapun penghasilan nelayan tergantung kepada musim yang tidak menentu.

Kalau musim banyak ikan (mereka menyebutnya dengan musim playang) maka hasil ikan mereka banyak namun sebaliknya kalau ikan sulit untuk dicari yang (mereka sering menyebutnya dengan musim barat) maka hasil tangkapan ikannya akan sedikit dan jarang sekali yang melakukan berlayar, hal tersebut dikarenakan angin di laut sangat membahayakan dan mayoritas dari mereka banyak yang menganggur, dengan demikian penghasilan mereka jelas berkurang. Perubahan ketergantungan ekonomi rumah tangga kiranya berpengaruh terhadap struktur kekuasaan atau wewenang antara laki-laki dan perempuan, yang secara mendasar merupakan proses diferensiasi seperti itu sangat relevan bagi laki-laki dan perempuan yang terikat dalam suatu perkawinan. Sejak dahulu secara tradisional mereka diikat dan dipersatukan norma-norma yang bersifat patriarkal di mana dominasi laki-laki lebih menonjol, sehingga tercipta struktur yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Oleh karenanya penting bagi perempuan untuk mempunyai penghasilan sendiri, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap otonominya dalam pengambilan keputusan.

B. Metode

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data didapat menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis melalui beberapa tahapan mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan triangulasi data untuk menguji keabsahan data.

Penelitian dilakukan di Tempet Pelelangan ikan (TPI) desa Kranji, Weru dan Brondong kabupaten Lamongan ini dikarenakan, di ketiga TPI ini merupakan TPI yang termasuk besar di daerah Jawa Timur dan mempunyai penghasilan cukup bagus dalam perdagangan ikan. Hal ini dilakukan dengan alasan: Pertama, karena ke tiga TPI ini merupakan daerah yang mempunyai ciri-ciri sosio kultural maupun fisik yang kurang lebih sama dan bisa mewakili karakter dari daerah pesisir lainnya. Kedua, bahwa di pasar ikan sekitar 25% pedagang ikan perempuan sedangkan yang

lainnya adalah pedagang laki-laki. Ketiga, ada suatu permasalahan tersendiri di sini yang keihatannya menarik yaitu, adanya etos kerja para perempuan pedagang ikan selama di tinggal oleh suaminya melaut, mereka juga memberikan kontribusi dalam perekonomian keluarga.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran wanita dalam kehidupan ekonomi masyarakat pesisir

Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, kesempatan kerja semakin terbatas karena persaingan yang semakin ketat, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya menekuni sektor domestik, kemudian ikut berpartisipasi di sektor public dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga.

Keberadaan wanita sebagai penyokong kebutuhan ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan mengingat para suami yang bekerja sebagai nelayan tidaklah dapat digantungkan dari sisi penghasilan. Nelayan adalah mereka yang menggantungkan penghidupannya kepada hasil laut. Kehidupan sehari-hari nelayan laki-laki mempunyai pekerjaan melaut, menangkap ikan dan menjualnya. Pergi berlayar mencari ikan sama dengan berspekulasi karena kemungkinan antara mendapat tangkapan ikan dengan tidak mendapat tangkapan adalah 50%. Permasalahan ketidakmampuan nelayan untuk produktif sepanjang musim menjadi salah satu penyebab daya tahan ekonomi rumah tangga nelayan rendah. Di musim paceklik, nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan apabila tidak memiliki mata pencaharian alternative, atau melibatkan keluarga untuk menghasilkan uang guna memenuhi berbagai kebutuhan rumah tangga. Peran serta wanita dalam menghasilkan uang menjadi salah satu alternative untuk menyiasati kekosongan penghasilan nelayan di musim paceklik, dan menambah daya tahan ekonomi rumah tangga nelayan di saat musim panen.

Istri nelayan harus bekerja dengan motivasi utama mencari tambahan penghasilan dalam usaha memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka seperti sudah menjadi keharusan. Kondisi ekonomi keluarga dimana jumlah kebutuhan semakin meningkat dengan bertambahnya anggota keluarga yaitu anak-anak serta biaya-biaya sosial lain seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial. Sementara penghasilan suami yang hanya sebagai buruh nelayan sangatlah tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut.

2. Tugas Perempuan dan laki-laki nelayan dalam Keluarga

Terdapat pembagian kerja yang cukup jelas mengenai peran yang cukup jelas mengenai peran dan tugas perempuan serta laki-laki dalam rumah tangga nelayan. Para perempuan nelayan tidak berbeda dengan ibu rumah tangga lainnya, juga mengurus seluruh pekerjaan rumah tangga dan menjaga anak-anak. Dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan, perempuan serta laki-laki nelayan saling bekerja sama atau membantu, sebagian besar perempuan ikut bertanggung jawab dalam menopang perekonomian keluarga. Pekerja lain yang dapat dilakukan oleh perempuan untuk menambah penghasilan yaitu dengan berdagang ikan di pasar.

Kaum perempuan dari keluarga nelayan yang selama ini dikenal dengan orang yang malas bekerja dan hanya menunggu kedatangan suaminya dari berlayar. Namun sebaliknya dengan perempuan di desa Kranji, Weru dan Brondong, sebagian besar dari mereka mempunyai keterlibatan dalam perdagangan. Perempuan yang terlibat dalam sektor perdagangan (public role) idealnya memiliki posisi bargaining yang lebih tinggi daripada perempuan yang hanya terlibat dalam sektor domestik (domestic role). Perempuan yang bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, tidak saja akan memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran

pribadinya, mereka juga dapat lebih membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangganya (Wignjosoebroto, 1990), paling tidak kebutuhan jajan anak, pengeluaran-pengeluaran kecil sehari-hari akan dapat dipenuhi dari pendapatan kaum perempuan yang terlibat dalam sektor perdagangan.

3. Alasan Perempuan Nelayan Bekerja di Sektor Perdagangan

Ada beberapa alasan yang menyebabkan mengapa kaum perempuan nelayan memilih menekuni pekerjaan di sektor perdagangan. Alasan yang diberikan perempuan yang satu dengan yang lainnya umumnya tidak sama. Satu orang bisa lebih dari satu alasan, dan acap kali bersifat akumulatif.

Dari hasil wawancara mendalam dengan para informan perempuan pedagang ikan, ada beberapa alasan yang mereka ungkapkan yang menyebabkan para perempuan tersebut menekuni perdagangan ikan di tempat Pelelangan Ikan di Kranji, Weru dan Brondong.

Pertama, karena alasan ekonomi atau tepatnya karena responden merasa penghasilan yang diperoleh keluarga relatif kurang bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Diakui responden, jika dibandingkan dengan alasan yang lain, maka kebutuhan ekonomi rumah tangga merupakan alasan utama yang menyebabkan banyak kaum perempuan bekerja di sektor perdagangan ikan di ketiga TPI (Kranji, Weru dan Brondong). Menurut responden, menekuni sektor perdagangan ikan di pasar ikan tidak saja mereka memperoleh penghasilan tambahan atau sumber pendapatan untuk menyangga ekonomi rumah tangga. Lebih dari itu, tidak kalah pentingnya adalah dapat diperolehnya sumber pendapatan yang relatif teratur dan bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi, tepat seperti apa yang dikatakan (Stoler, 1975: 29), bahwa kegiatan disektor perdagangan memang memberikan peluang kerja yang cocok bagi kaum perempuan untuk memperoleh pendapatan secara teratur.

Kedua, alasan lain yang menyebabkan perempuan cenderung menekuni sektor perdagangan adalah berkaitan dengan daya tarik sektor perdagangan ikan itu sendiri, karena dalam perdagangan ikan itu tidak memerlukan seleksi seperti pegawai yang sangat ketat seperti halnya bekerja di sektor industri, karena tidak terlalu menuntut tingkat pendidikan maupun persyaratan ketrampilan yang tinggi bagi orang yang ingin terlibat di dalamnya.

Ketiga, daya tarik lain sektor perdagangan bagi kaum perempuan adalah berkaitan dengan masalah besar kecilnya resiko usaha. Dibandingkan usaha perdagangan yang lain seperti kredit atau berdagang konveksi ataupun pertanian yang banyak tergantung pada irama musim yang diluar jangkauan kendali manusia.

Keempat, hal lain yang menjadikan alasan perempuan memilih bekerja di sektor perdagangan ikan dan bukan pada sektor perdagangan lainnya adalah berkaitan dengan pertimbangan-pertimbangan pribadi perempuan itu sendiri. Kecenderungan perempuan untuk berperan dalam kegiatan publik, tidak dapat dijelaskan dari segi ekonomi saja. Tetapi juga harus dilihat dari aspek-aspek sosial apa juga yang mempengaruhi keterlibatan kaum perempuan dalam sektor perdagangan ikan di pasar ikan.

Kelima, alasan lainnya mereka menyenangi pekerjaan sebagai pedagang ikan merupakan kebanggaan bagi perempuan yang terlibat di dalamnya. Di daerah pedesaan khususnya di desa Kranji, Weru dan Brondong sosialisasi terhadap keluarga maupun masyarakat bahwa sebagai pedagang perempuan mempunyai status lebih tinggi dibandingkan dengan “nyenik” (yaitu kegiatan menjual ikan yang dihasilkannya dari memilih ikan dari para nelayan dan mereka mendapat bagian sendiri), “ngorek” (memilih ikan yang kecil besar jelek dan baik).

Keenam, alasan yang dilontarkan dua responden, bahwa pekerjaan yang digelutinya, mereka berharap bisa menjalankan ibadah haji bersama-sama dengan suaminya. Hal ini dikarenakan pada kebiasaannya masyarakat desa Kranji, Weru dan Brondong dan sekitarnya

kalau yang bekerja hanya suami, maka yang berangkat pertama adalah hanya suaminya saja. Hal ini disebabkan uang yang ada hanya cukup untuk satu orang. Dengan bekerjanya istri tersebut maka istri dapat ikut serta dengan suami untuk melaksanakan ibadah haji.

Ketujuh, alasan yang sebagaimana dilontarkan oleh Ibu Emik Lusiana bahwa perdagangan itu sendiri merupakan tuntutan Rasulullah, karena Rasulullah sendiri sebagai seorang pedagang yang sukses.

Kedelapan, adanya keinginan dari salah satu responden yang ingin sekali melunasi semua hutang-hutangnya, selain sebagai tanggung jawab seseorang yang berhutang, juga adanya tanggung jawab antara seorang hamba dengan Khaliknya di akhirat kelak. Dari sini tercermin adanya nilai-nilai pemahaman kepada syari'ah Islam yang cukup kental

4. Tiga Alasan Kenapa Perempuan Memainkan Peran Penting untuk Sektor Perikanan

Walaupun peran perempuan di sektor perikanan cenderung tidak terlihat, perempuan memainkan peran penting dalam perikanan karena tiga alasan berikut:

a. Perempuan adalah aktor utama dalam sektor perikanan

Di Indonesia, perempuan mewakili 42 persen angkatan kerja di sektor perikanan. Sebagian besar pemasar ikan adalah perempuan, termasuk di pelabuhan (72 persen). Empat persen nelayan adalah perempuan. Banyak perempuan nelayan menggunakan perahu tidak bermotor dan mayoritas tidak diakui sebagai nelayan secara hukum.

Perempuan di sektor perikanan skala kecil di Indonesia menyumbang 169.000 metrik ton ikan setiap tahun, senilai \$253 juta. Ini meliputi tangkapan ikan yang sering diabaikan di sepanjang garis pantai, dengan berjalan kaki, atau dari kapal kecil tidak bermotor dengan menggunakan alat tangkap berteknologi rendah dan rendah emisi di perairan pesisir.

Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di masa pra-panen dan pasca-panen juga tergolong cukup banyak, mayoritas perempuan nelayan bekerja lebih dari 17 jam dalam sehari dan sayangnya pekerjaan tersebut tidak diketahui. Pekerjaan pra-panen bervariasi dari memperbaiki jaring, menyiapkan makanan dan logistik sebelum melakukan perjalanan. Sementara itu, kegiatan pasca-panen meliputi penanganan ikan, pengolahan hasil tangkapan, hingga pemasaran ikan. Perempuan juga memainkan peran penting dalam rantai ekonomi perikanan melalui pembiayaan armada, pencatatan hasil tangkapan ikan dan pembukuan, serta pemasaran hasil tangkapan ikan.

b. Kontribusi perempuan di sektor perikanan membantu mengentaskan kemiskinan

Perempuan biasanya menjadi pengasuh utama dalam rumah tangga. Perempuan bertanggung jawab atas makanan dan gizi keluarga, serta seringkali juga atas keuangan keluarga. Penelitian KIARA menemukan bahwa 48 persen pendapatan keluarga nelayan dikontribusikan oleh perempuan nelayan melalui kegiatan produksi (menangkap dan mengumpulkan ikan/organisme laut lainnya) dan pasca-panen (menyiapkan dan menjual produk ikan).

c. Pelibatan perempuan nelayan akan meningkatkan pengelolaan sektor perikanan

Pengakuan dan pelibatan perempuan dalam pengelolaan perikanan sangat penting untuk industri perikanan yang berkelanjutan dan adil. Yang paling penting, sebagai aktor utama di sektor perikanan, wawasan perempuan akan relevan bagi pengelolaan perikanan. Selain itu, penelitian menemukan bahwa perempuan lebih berkomitmen dalam menerapkan pengelolaan perikanan berkelanjutan dan mereka lebih menjunjung etika dalam menjaga ekosistem laut

5. Pendapatan Keluarga Nelayan

Kemiskinan merupakan masalah sosial laten yang senantiasa hadir di tengah masyarakat. Menurut Mubyarto (1998), kemiskinan merupakan persoalan situasional. Faktor situasional berasumsi bahwa kemiskinan yang melanda individu atau kelompok masyarakat diakibatkan oleh faktor dari luar individu atau masyarakat tersebut. Dengan kata lain, kemiskinan disebabkan oleh faktor kultural, struktural, dan alamiah.

Jika melihat kehidupan nelayan, mereka telah bekerja keras tetapi kehidupan ekonominya masih kekurangan. Hal ini dapat dikarenakan keadaan sekitarnya yang menjadikannya miskin, misalnya ketidakberpihakan para pemilik modal pada mereka sehingga ruang akses terhadap modal menjadi rendah. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Mila, salah satu agen kecil, dulu ada koperasi nelayan rajungan yang memfasilitasi usaha antara nelayan dengan agen pengupas rajungan. Tetapi keberadaan koperasi tidak bertahan lama karena pengurusnya bekerja tidak profesional sehingga hanya menguntungkan orang-orang yang dekat dengannya. Akibatnya koperasi menjadi sepi peminat dan tutup.

6. Peran Wanita Nelayan Sebagai Ibu Rumah Tangga

Peran Wanita Nelayan Sebagai Ibu Rumah Tangga Pengaturan atau pengelolaan kerumahtanggaan merupakan tugas utama para wanita nelayan, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabotan rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga. Melihat tugas kerumahtanggaan yang harus dipikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain. Begitu bangun dari tidur mereka telah dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus dilakukan.

D. Kesimpulan

Pada catatan akhir yang juga sebagai penutup ini merupakan hasil dari penelitian di pasar ikan tepatnya di desa Kranji, Weru dan Brondong kabupaten Lamongan bagian Utara tentang peran perempuan dalam perekonomian keluarga yaitu dengan menjadi pedagang ikan sangat berpengaruh untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.

Pada sisi lain, para perempuan dari keluarga nelayan mayoritas mereka mempunyai penghasilan sendiri dan tidak tergantung pada penghasilan dari suaminya sebagai nelayan. Tingkat perekonomian mereka keluarga nelayan meningkat dari tahun ke tahun, sehingga dari peranan dan keikutsertaan perempuan dalam perekonomian keluarga diharapkan akan mampu membantu ketika suaminya sedang tidak melaut, namun pada kenyataannya penghasilan mereka tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga ketika suami mereka tidak melaut, bahkan sehari-harinya penghasilan mereka mampu membantu kebutuhan keluarga.

Dalam menunjang perekonomian keluarga, perempuan dan laki-laki keluarga nelayan saling bekerja sama atau membantu, sebagian besar perempuan ikut bertanggung jawab dalam menopang perekonomian keluarga. Pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh perempuan untuk menambah penghasilan yaitu dengan berdagang ikan. Selain itu, tercermin juga adanya nilai-nilai transenden pada diri mereka. Hal ini tercermin dalam peran perempuan, bukti bahwa setelah perempuan ikut berperan perekonomian mereka cukup bagus, peningkatan ekonomi dan pemantapan keagamaan mereka. Dengan peningkatan ekonomi, maka memungkinkan untuk memenuhi keinginan mereka untuk membayar zakat, pergi haji dan menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi, juga untuk membayar hutang karena membayar hutang dalam syari'ah Islam sendiri merupakan kewajiban

seseorang sampai meninggalpun akan menjadi tanggung jawab keluarganya untuk melunasi hutang tersebut.

E. Daftar Kepustakaan

- Arafah, S. (2022). PEREMPUAN DAN KONTRIBUSI EKONOMI KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM: SEBUAH PRAKTIK. *MIMIKRI*, 8(1), 189–206.
- Humaidi. (2019, August 23). ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP DI DESA BLIMBING KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN. UMM Institutional Repository. <https://eprints.umm.ac.id/51188/>
- Karangan, F. P., Durand, S. S., & Sondakh, S. J. (2017). Peranan wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga nelayan di kelurahan tumumpa ii kecamatan tuminting kota manado. *Akulturasi*, 5(9), 603–614.
- Usman, A. H., & Umar, S. R. H. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI DI KOTA TERNATE. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13(1), 55–75. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v13i1.158>
- Mubyarto. 1998. Menanggulangi Kemiskinan. Yogyakarta: Adytia Media
- <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jn/article/view/697&ved=2ahUKEwi11q6ogbb3AhUDlNgFHdmWDzMQFnoECAgQAQ&usg=AOvVaw0YAld2qYsgXwPdW7PIV0zQ>
- <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/palastren/article/download/938/872> hal.155
- Widodo. 2012. Peran Perempuan Dalam Sistem Nafkah Rumah Tangga Nelayan. Prosiding. Seminar Nasional : Kedaulatan Pangan dan Energi. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo. Jawa Timur.